

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

hasil nilai APGAR Score 7 sebanyak 2 bayi, nilai APGAR Score 8 sebanyak 5 bayi dan APGAR Score 9 sebanyak 3 bayi. Sedangkan APGAR Score minimum dengan penggunaan alat hisap delee adalah 7 dan nilai APGAR Score maksimumnya adalah 9. Menurut APN 2015 kelebihan penggunaan alat delee dapat dipakai ulang dengan proses sterilisasi dan kekurangan alat delee hanya dapat menampung cairan lendir sebanyak 20 cc dengan tekanan 50 mmHg. Dan cara menggunakannya dengan memijat, menekan bagian yang mengembang seperti balon, setelah itu ditahan tekanan tersebut jangan dilepaskan, lalu dimasukkan alat delee tersebut ke dalam mulut setelah masuk ke mulut bayi baru dilepaskan tekanan pada delee tersebut, dari tekanan tersebut tergantung dari tim kesehatan atau penolong melakukan tekanan pada alat delee karena hanya bersifat manual dan terkadang tim penolong melakukan penghisapan lendir terlalu dalam pada bagian mulut lebih dari 5 cm dan bagian hidung lebih dari 3 cm sebab itulah denyut jantung bayi akan melambat.

Pendapat peneliti adalah dalam penggunaan alat hisap lendir suction dapat meningkatkan nilai APGAR Score pada bayi baru lahir. Menurut Elly 2000 proses observasi dengan alat suction sangat baik digunakan untuk mempercepat pernapasan spontan agar kelangsungan hidupnya dapat lebih baik lagi dan mencegah kecacatan otak. Alat suction diperlukannya kalibrasi agar mempunyai keakurasian yang baik dan layak dipakai, efektivitas dan efisiennya tidak terlalu sulit menggunakan kateter suction dengan ukuran 8 atau 10 fr pada bayi dengan tekanan tidak boleh melebihi 100 mmHG. Dengan tenaga mesing penghisap dapat menampung cairan 500 – 1500 cc. Kekurangan alat suction dapat merangsang batuk, menimbulkan spasme laring terutama penghisapan yang melebihi 15 detik. Dengan inilah

terjadinya peningkatan APGAR Score karena tim penolong persalinan dapat memberikan pelayanan yang optimal terhadap bayi baru lahir.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan analisa data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikansi antara penggunaan alat delee dan alat suction dalam penanganan bayi baru lahir dengan asfiksia ringan di RSD Idaman Kota Banjarbaru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t *independent sample test* yang memiliki nilai $0,019 < 0,05$ ($p = 0,019 < 0,05$) dengan demikian ada perbedaan penggunaan alat delee dan alat suction dalam penanganan bayi baru lahir dengan asfiksia ringan di RSD Idaman Kota Banjarbaru

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, dapat kemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- 5.2.1. Tim kesehatan (perawat/ bidan) dapat menerapkan dalam penanganan bayi baru lahir karena metode penggunaan alat tersebut dapat meningkatkan kualitas bayi yang optimal. Jangan abaikan imform consent setiap tindakan kepada pasien.
- 5.2.2. Dalam melakukan penelitian, peneliti sebaiknya memperhatikan lebih detail lagi untuk penilaian APGAR Score sebelum dan sesudah tindakan penggunaan alat delee dan suction karena hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian dan untuk peneliti yang lain agar dapat lebih mengembangkan perbedaan penggunaan alat delee dan suction